

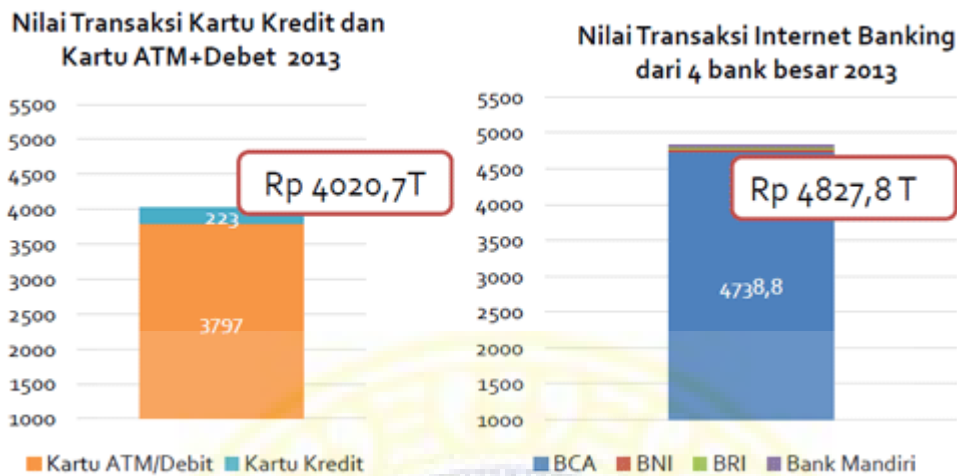
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transaksi penjualan pada era ini banyak dilakukan secara digital atau dengan cara pembayaran elektronik. Transaksi tersebut melalui berbagai macam cara antara lain melalui transfer ATM, kartu kredit, *electronic cash*, dan lain-lain. Entitas keuangan seperti bank banyak yang menawarkan berbagai fasilitas pembayaran elektronik melalui perangkat *electronic money*. Beberapa contoh dari perangkat tersebut adalah Mandiri *E-Cash*, BCA *KlikPay*, Mandiri *ClickPay* dan lain-lain. Perangkat ini memudahkan untuk melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja.

Melakukan pembayaran secara elektronik dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada pembayaran secara konvensional yang menggunakan uang fisik antara lain butuhnya uang kembalian, kemungkinan tidak tercatat pada data penerimaan kas, dan lain-lain. Pada tahun 2013 di Indonesia tren penggunaan pembayaran melalui elektronik mengalahkan transaksi via *ATM* (Gambar 1.1) dengan selisih lebih dari 800 (delapan ratus) triliun rupiah. Saat ini penggunaan pembayaran elektronik banyak digunakan oleh para pelaku usaha kecil menengah dalam menunjang transaksi bisnis mereka terutama dalam penerimaan kas dari transaksi penjualan.



Sumber: <http://sharingvision.com/2014/07/nilai-transaksi-internet-banking-lebih-besar-dari-atm-dan-kartu-kredit/> Diakses Pada 14 Nopember 2014 Pukul 08.05

Gambar 1.1

Transaksi Internet Banking dan Kartu Debit, Kredit dan ATM 2013

Transaksi digital melalui internet paling banyak dicari yaitu produk fashion (Gambar 1.2). Fashion merupakan produk tekstil. Produk tekstil merupakan produk potensial Indonesia pada pasar ekspor ke berbagai negara. Ekspor dari produk tekstil menempati posisi ketiga terbesar dalam hasil industri dengan nilai ekspor terbesar di Indonesia Gambar (1.3). Garment merupakan salah satu produk tekstil yang menyumbang lima puluh tujuh persen (57%) dari nilai ekspor produk tekstil (http://whatindonews.com/id/post/2791/industri_garmen_sumbang_57__nilai_ekspor__tpt_nasional diakses pada 17 Januari 2015 pukul 20.10).



Sumber: Google Survey, 2014

Gambar 1.2
Produk yang Paling Dicari melalui Online



Sumber: Kementerian Perindustrian, 2011

Gambar 1.3
Sepuluh Kelompok Hasil Industri dengan Nilai Ekspor Terbesar

Vido Garment merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang garment untuk melayani berbagai pesanan untuk keperluan seragam kerja, pakaian promosi, dan lain-lain. Berdiri sejak tahun 2011 setelah sebelumnya sempat mengalami perubahan

nama dari Addo Garment. Vido Garment menganut sistem manajemen syariah. Di mana seringkali permintaan nota kosong menjadi fokus yang dihindari Vido Garment. Vido garment juga menjalankan ‘Syariah Corporate Governance’ dalam memproses Input menjadi Output. Selain itu Vido Garment juga tidak menerima pesanan pakaian dengan desain yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini seperti dijelaskan pada hadist “*Para malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya terdapat patung-patung atau gambar-gambar.*” (HR. Muslim no. 5545)

Alur penjualan pada Vido Garment adalah pertama pelanggan membayar uang muka terlebih dahulu baru membayar pelunasan setelah pesanan mereka selesai diproduksi. Perusahaan menetapkan uang muka minimal 50% untuk tiap pelanggan. Uang muka sebesar 50% tersebut digunakan perusahaan untuk membeli bahan baku untuk memproduksi pesanan. Vido Garment memiliki kebijakan melakukan bagi hasil setiap dua kali (pertengahan dan akhir tahun) setiap tahun berdasarkan selisih kas masuk dengan kas keluar sebesar 60% (enam puluh persen). Keluhan dari manajemen ialah mereka tidak bisa melakukan bagi hasil atau menundanya dikarenakan kas yang ada tidak sesuai dengan di laporan. Berikut pernyataan bagi hasil Vido Garment (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Pernyataan Bagi Hasil Vido Garment Tahun 2012 dan 2013

Periode	Dilakukan/Tidak	Keterangan
Tengah Tahun 2012	Dilakukan Pembagian Hasil	Sesuai Ketentuan (60%)
Akhir Tahun 2012	Dilakukan Pembagian Hasil	Pembagian Hasil diundur hingga akhir Januari, 2013 dan hanya sebesar 40%
Tengah Tahun 2013	Dilakukan Pembagian Hasil	Sesuai Ketentuan (60%)
Akhir Tahun 2013	Tidak Dilakukan Pembagian Hasil	Modal Kerja kurang

Sumber: Data Olahan, 2014

Vido Garment belum memiliki sistem keuangan yang efektif dalam mencatat penjualan, pengeluaran dan pemasukan mereka. Pelaporan penjualan yang dibuat manajemen masih belum sesuai dengan PSAK yang tepatnya pada PSAK 104 tentang akuntansi syariah transaksi *Istishna*. Pihak Vido Garment mengakui penjualan pada awal saat penerimaan uang muka di mana tidak sesuai dengan pelaporan penjualan pada transaksi *Istishna* yang mengakui penjualan pada saat barang yang dikerjakan telah selesai yang tercantum pada PSAK 104 ayat 19 (IAI. 2009). Detil laporan penerimaan kas perusahaan juga tidak efisien, hal ini ditunjukkan pada format tabel laporan arus penerimaan kas mereka seperti pada lampiran 5. Terlihat jelas bahwa format dari arus penerimaan kas perusahaan hanya berdasar transaksi yang masuk sesuai tanggal. Hal ini menyulitkan untuk mendeteksi apakah pelanggan telah membayar uang muka dan melunasi pembayaran mereka.

Dampak dari hal tersebut adalah mereka tidak mengetahui dengan jelas dan akurat berapa jumlah penjualan dan penerimaan kas serta dari mana sumbernya. Penulis

menemukan banyak temuan penerimaan kas tidak tercatat. Penulis mengambil sampel pada bulan 6 bulan terakhir di tahun 2013 (tabel 1.2). Metode *tracing* yang digunakan adalah mencocokkan jumlah uang muka pada tiap nota yang diterbitkan dengan laporan penerimaan kas harian perusahaan. Hasil *tracing* masih didominasi penerimaan kas uang muka yang belum dicatat. Penerimaan kas pelunasan sulit dideteksi karena sistem pelunasan pada perusahaan yang mengharuskan pelanggan untuk membawa bukti nota pembayaran uang muka yang nantinya akan ditukarkan dengan faktur jika pesanan telah dilunasi. Tetapi pelanggan sering menghilangkan nota uang muka tersebut, jadi menyulitkan untuk proses *tracing* penerimaan kas pelunasan. Temuan pada transaksi penjualan bulan juli sampai dengan desember dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 1.2
Hasil Temuan *Tracing* Sampel Laporan Penerimaan Kas 6 Bulan
Terakhir pada Tahun 2013

Bulan	Jumlah Laporan Penerimaan Kas (Rp)	Penerimaan Kas Tidak Tercatat (Rp)	Penerimaan Kas Seharusnya (Rp)	(%) Penerimaan Kas Tidak Tercatat
Juli	169.186.000	26.844.000	196.030.000	13,7%
Agustus	78.241.000	2.687.500	80.928.500	3,3%
September	95.256.000	20.750.000	116.006.000	17,9%
Oktober	112.043.000	45.922.000	157.965.000	29,1%
November	150.688.000	16.372.000	167.060.000	9,8%
Desember	105.214.000	3.500.000	108.714.000	3,2%
TOTAL	710.628.000	116.075.500	826.703.500	14,04%

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 1.3
Laporan Arus Kas Vido Garment Semester Kedua Tahun 2013

Bulan	Penerimaan Kas (Dalam Rp)	Pengeluaran Kas (Dalam Rp)	Selisih Kas (Dalam Rp)
Juli	169.186.000	193.047.866	(23.861.866)
Agustus	78.241.000	96.782.653	(18.541.653)
September	95.256.000	145.508.451	(50.252.451)
Oktober	112.043.000	108.250.359	3.792.641
November	150.688.000	106.459.095	44.228.905
Desember	105.214.000	78.432.808	26.781.192
TOTAL	710.628.000	728.481.232	(17.853.232)
Jumlah Kas Tidak Tercatat			116.075.500
Selisih Kas Seharusnya Semester Kedua Tahun 2013			98.222.268

Sumber: Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Vido Garment Tahun 2013 (Diolah).

Tidak tercatatnya penerimaan kas tersebut adalah mengurangi penerimaan kas yang terdapat di dalam laporan. Pada semester dua tahun 2013 laporan perusahaan mencatat selisih kas minus sebesar Rp 17.853.232,- (tujuh belas juta delapan ratus lima puluh tiga ribu dua ratus tiga puluh dua), jika ditambah dengan penerimaan kas yang tidak tercatat seharusnya surplus Rp 98.222.268,- (sembilan puluh delapan juta dua ratus dua puluh dua ribu dua ratus enam puluh delapan). Selisih kas yang tidak aktual ini menyulitkan perusahaan dalam membuat anggaran operasional. Selain itu perusahaan juga tidak melakukan rekonsiliasi kas antara jumlah kas yang aktual dengan laporannya. Dari sanalah terjadi ketidakjelasan ke mana penerimaan kas tersebut dan memungkinkan terjadinya *fraud*.

Kelamahan tersebut terjadi karena sistem entri transaksi penjualan dan penerimaan kas yang masih manual atau belum terkomputerisasi. Selain itu karena keterbatasan sumber daya manusia banyak bagian yang mengerjakan fungsi yang tidak seharusnya seperti pihak admin merangkap tugas sebagai bagian akuntansi dan penjualan. Dalam pelaporannya bukti-bukti transaksi yang telah masuk baru dientri oleh admin setiap satu minggu sekali. Hal ini rawan terjadi *error* dalam proses entri transaksi penjualan dan penerimaan kas seperti nota yang terlupa untuk dicatat dan nota yang rawan hilang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang berjudul “Desain Sistem Informasi Keuangan Untuk Meminimalkan Selisih Penerimaan Kas dengan Menggunakan *Electronic Payment* Sesuai PSAK 104 Pada Vido Garment” diharapkan dapat membantu pihak manajemen Vido Garment dalam membuat sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang dapat menghasilkan laporan penerimaan kas yang aktual. Usulan dari sistem ini diharapkan penulis dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan manajemen akan laporan penerimaan kas yang akurat dan *up to date* untuk menentukan belanja operasional perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana desain sistem informasi keuangan untuk meminimalkan selisih penerimaan kas dengan menggunakan *electronic payment* sesuai PSAK 104 pada Vido Garment?

1.3. Tujuan Penelitian

Memberikan usulan desain sistem informasi keuangan untuk meminimalkan selisih penerimaan kas dengan menggunakan *electronic payment* sesuai PSAK 104 pada Vido Garment.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Menambah pemahaman penulis akan desain proses sistem informasi keuangan
- b. Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan penerapan di lingkungan bisnis yang sebenarnya, dapat menambah dan memperluas wawasan penulis.

2. Bagi Perusahaan

- a. Solusi yang ditawarkan penulis diharapkan bisa membantu perusahaan dalam membuat sistem informasi keuangan yang efektif dan aktual dengan tidak adanya selisih penerimaan kas
- b. Dapat menimalisir *error* dalam mengentri data laporan penjualan dan penerimaan kas

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi rekan-rekan sesama peneliti agar menjadi referensi tambahan yang diharapkan dapat disempurnakan lagi dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memuat permasalahan singkat dari laporan penerimaan kas pada Vido Garment yang dimana menguraikan latar belakang masalah dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait serta sistematika penulisan tentang gambaran umum isi dari penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang masing-masing menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu antara lain sistem informasi akuntansi keuangan (Raymond McLeod, Jr., And George P. Shell. 2007) dan PSAK 104 tentang *Istishna* (IAI, 2009)

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang mencakup metode penelitian kualitatif (Robert K. Yin. 2012:12) dengan memakai metode eksploratori, ruang lingkup penelitian yaitu fokus sistem akuntansi penerimaan kas pada Vido Garment. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder, prosedur penelitian serta teknik analisis dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi langsung.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahsan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan

penjelasan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas perusahaan saat ini beserta kelemahan yang ada. Setelah itu diusulkan sistem informasi keuangan yang diajukan penulis untuk menghasilkan laporan anggaran penerimaan kas, anggaran penjualan perusahaan, laporan pengendalian penerimaan kas dan laporan realisasi anggaran penerimaan kas beserta analisa biaya dan manfaatnya.

BAB. V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini juga memuat saran untuk pihak perusahaan dalam penerapan usulan sistem informasi keuangan yang diusulkan oleh penulis serta saran untuk manajemen dan peneliti selanjutnya.